

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MATERI PERISTIWA KERASULAN NABI MUHAMMAD SAW
PADA KELAS III B DI MI NEGERI 2 KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Silvi Qotherunnada
NIM. D77218056



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvi Qotherunnada
NIM : D77218056
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kuantitatif yang saya susun dan tulis ini secara keseluruhan merupakan hasil karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa penelitian ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 09 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Silvi Qotherunnada

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Silvi Qotherunnada

NIM : D77218056

Judul : **PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP
HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MATERI PERISTIWA KERASULAN NABI MUHAMMAD
SAW PADA KELAS III B DI MI NEGERI 2 KOTA
SURABAYA.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan:

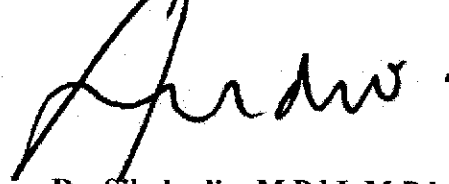
Surabaya, 09 Agustus 2022

Pembimbing 1



Dr. Irfan Tariwafi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Pembimbing II



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Silvi Qotherunnada ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Surabaya, 12 Agustus 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

M. Bahri Mushhofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji II

Uswatun Uhasanah, M.Pd.I

NIP. 198211132015032003

Penguji III

Dr. Irfan Tanwafi, M.Ag

NIP. 197001022005011005

Penguji IV

Dr. Sihabudin, M.Pd I, M.Pd

NIP. 197702202005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Silvi Qotherunnada
NIM : D77218056
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
E-mail address : silfi2454@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI PERISTIWA KERASULAN NABI
MUHAMMAD SAW PADA KELAS III B MI NEGERI 2 KOTA SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Oktober 2022

Penulis

(Silvi Qotherunnada)

ABSTRAK

Silvi Qotherunnada, 2022.

Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw Pada Kelas III B Di MI Negeri 2 Kota Surabaya. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : Dr. Irfan Tamwif, M.Ag. Pembimbing II : Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad saw.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru hanya menggunakan metode *teacher learning centered* yang cepat membuat siswa bosan. Mereka ingin belajar dengan metode yang menyenangkan yang dapat membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar. Guru harus menggunakan metode yang menarik. Di era digital guru dapat mengaksesnya diinternet untuk melengkapi keperluan metode yang dibutuhkan dalam proses mengajar untuk membuat alat peraga sendiri sesuai dengan materi, karena bantuan alat peraga dari suatu metode tersebut bisa digunakan siswa. Hal ini membangkitkan minat peneliti dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Materi Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad SAW di Kelas III B MI Negeri 2 Kota Surabaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimanakah hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan slam kelas III B MI Negeri 2 Kota Surabaya, sebelum dan sesudah diberi perlakuan?. 2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw, pada kelas III B di MI Negeri 2 Kota Surabaya?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design* yaitu jenis penelitian eksperimen semu yang mengukur perbedaan *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel pada penelitian ini adalah kelas III-B yang dipecah menjadi 2, karena 1 kelas terdiri dari 28 siswa kelas yaitu 14 siswa (kelas eksperimen) 14 siswa (kelas kontrol) sebagai. Uji analisis data menggunakan uji T-Tes yaitu *Independen Sampel T-Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Hasil belajar siswa mata pelajaran SKI kelas III B di MIN 2 Kota Surabaya, sebelum dan sesudah diberi perlakuan ialah terdapat perbedaan, dengan bukti dua kelas yaitu: kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, nilai rata-rata nilai kelas eksperimen *Pre-test* 62,43 sedangkan *post-test* 83,93. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai *Pre-test* 42,93 sedangkan *post-test* 71,36, Dengan demikian adanya hasil yang baik setelah diberi perlakuan menggunakan metode demonstrasi (kelas eksperimen), dan hasil kurang memuaskan pada kelas yang tidak diberi perlakuan metode demonstrasi (kelas kontrol). 2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw pada kelas III B di MI Negeri 2 Kota Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Uji T-Test, dimana peneliti menggunakan *Independen Sampel T-Test* sebagai uji hipotesis, Hasil uji *Independen Sampel T-Test* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* 0,006 < 0,05. Yang artinya H_a diterima. Apabila H_a diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen menggunakan metode demonstrasi dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas kontrol yang dilakukan secara metode ceramah dan tanya jawab (konvensional).

DAFTAR ISI

HALAMAN MOTTO	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II	13
LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Hasil Belajar.....	13
a. Pengertian Hasil Belajar	13
b. Macam-Macam Hasil Belajar	14

c. Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar	18
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
2. Metode Demonstrasi	21
a. Pengertian Metode Demonstrasi	21
b. Kegunaan atau Fungsi Metode Demonstrasi	23
c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi	24
d. Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi	26
3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	28
a. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	28
b. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI	29
c. Tujuan Pembelajaran SKI Tingkat Dasar atau MI	31
4. Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad saw	31
a. Pengertian Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad saw	31
b. Nabi Muhammad saw, Menerima Wahyu Yang Pertama	32
B. Kajian Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa ...	44
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Variabel Penelitian	49
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	50
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV	67
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Penelitian	67
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan	79

BAB V.....	82
PENUTUP	82
A. Simpulan.....	82
B. Implikasi	83
C. Keterbatasan Penelitian	83
D. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
Daftar Lampiran.....	90



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tingkatan Domain Kognitif	15
Tabel 2. 2 Taksonomi Bloom Lama dan Taksonomi Revisi.....	17
Tabel 2. 3 Kajian Terdahulu.....	38
Tabel 3. 1 Nonequivalent Control Group Design	46
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Siswa Kelas III MIN 2 Kota Surabaya	48
Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Siswa Kelas III B MIN 2 Kota Surabaya	49
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Soal Pre- Test dan Post-Test	51
Tabel 3. 5 Kriteria Kevalidan Instrumen.....	56
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen	57
Tabel 3. 7 Kriteria Reliabel Instrumen.....	58
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	59
Tabel 3. 9 Kriteria Kesukaran Butir Soal.....	59
Tabel 3. 10 Hasil Uji Kesukaran Butir Soal.....	59
Tabel 3. 11 Kriteria Uji Daya Beda Soal	62
Tabel 3. 12 Hasil Uji Daya Beda Soal	62
Tabel 3. 13 Kriteria Ketuntasan Belajar.....	66
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4. 2 Distribusi skor Pre-Test Kelas Eksperimen	69
Tabel 4. 3 Distribusi skor Post -Test Kelas Eksperimen.....	71
Tabel 4. 4 Distribusi skor Pre -Test Kelas Kontrol.....	73
Tabel 4. 5 Distribusi skor Post -Test Kelas Kontrol	74
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	76
Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas of Variances	77
Tabel 4. 8 Hasil Uji Independent Sample T-Test.....	78

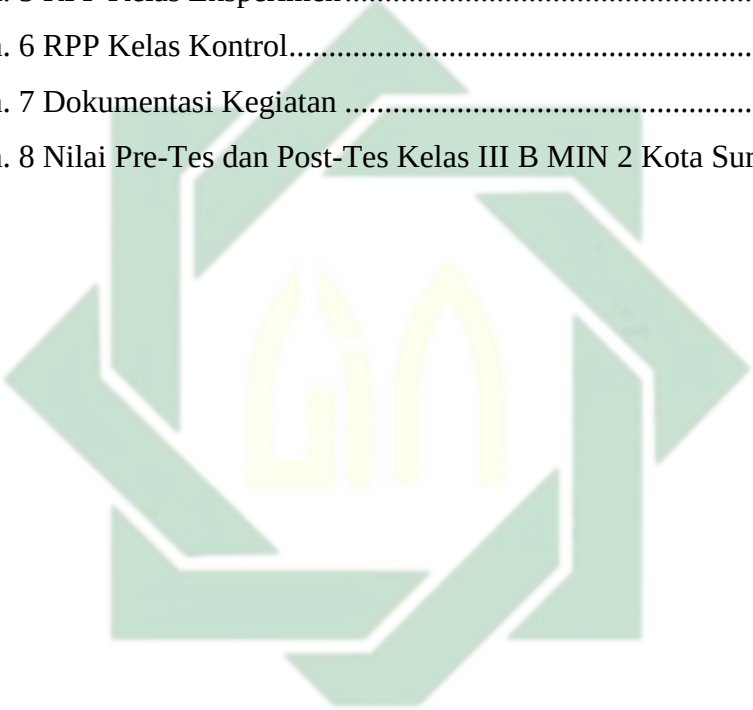
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Peneliti.....	43
Gambar 4. 1 Diagram skor Pre-Test Kelas Eksperimen	69
Gambar 4. 2 Diagram skor Post -Test Kelas Eksperimen.....	72
Gambar 4. 3 Diagram skor Pre -Test Kelas Kontrol.....	73
Gambar 4. 4 Diagram skor Post -Test Kelas Kontrol	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Profil Min 2 Kota Surabaya.....	89
Lampiran. 2 Daftar Nama Siswa Kelas III B	91
Lampiran. 3 Lembar Soal Pre-tes dan Pos-tes Sebelum Uji Validitas SPSS.....	92
Lampiran. 4 Lembar Soal Pre-tes dan Pos-tes Setelah Uji Validitas SPSS.....	99
Lampiran. 5 RPP Kelas Eksperimen.....	106
Lampiran. 6 RPP Kelas Kontrol.....	109
Lampiran. 7 Dokumentasi Kegiatan	112
Lampiran. 8 Nilai Pre-Tes dan Post-Tes Kelas III B MIN 2 Kota Surabaya.....	114



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berhasilnya suatu pendidikan tidak terlepas dari berhasilnya dalam proses pembelajaran.¹ Proses pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh enam komponen yang ada didalamnya, seperti: tujuan, bahan atau materi, metode atau model pembelajaran, media, guru dan siswa.²

Proses pembelajaran tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat saja tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan. Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan interaktif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. Selama proses pembelajaran, baik guru maupun siswa harus aktif agar interaksi dan komunikasi dapat berjalan dengan lancar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³

Seorang guru dituntut keras untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, bukan hanya sebatas mengajar saja, tetapi juga dituntut untuk dapat menemukan alternatif baru dalam melaksanakan tugas belajarnya.

¹ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 25

² Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 15

³ Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 31

Proses KBM (Mengajar dan Belajar) tidak hanya sebatas kegiatan yang diberikan di kelas, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana siswa mempersepsikan topik-topik di kelas dan dapat menerapkan serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan belajar siswa. Banyak penyebab pasifnya siswa dalam pembelajaran antara lain, banyaknya guru masih menggunakan metode yang pembelajarannya guru menjadi pusat informasi, banyaknya guru yang masih belum menguasai secara penuh metode dan strategi pembelajaran, dan juga tidak sedikit yang menjadi guru namun kurang berkompeten di bidangnya. Di era yang serba siap ini, guru dituntut untuk melakukan kegiatan kreatif mungkin untuk bisa menggunakan berbagai cara agar pembelajaran di kelas bisa berjalan lebih terarah dan menarik perhatian siswa. Guru ialah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru dapat menjadikan siswanya menjadi orang yang cerdas.⁵

Dalam pembelajaran tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan bantuan dan arahan ketika siswa menemukan permasalahan dalam menyelesaikan tugas, selain dengan guru, siswa juga

⁴ Ahmad Syaifussiddiqin, *"Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran FIQIH Di Mts Paradigma Palembang"* Skripsi S1 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Fatah, 2018, hlm, 27

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 112

dapat bertanya dan berdiskusi dengan siswa lain, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.⁶

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika prosesnya benar dan sistematis sehingga mencapai hasil yang diinginkan seperti yang direncanakan atau tujuan sebelumnya, seperti halnya dengan penentuan metode. Penerapan suatu metode dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, jika minat belajar siswa lebih tinggi, dan penerapan suatu metode berhasil maka proses belajar mengajar akan meningkat, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga tidak ada yang terbuang.⁷

Proses pembelajaran yang baik dan penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar terdiri dari dua hasil, yaitu hasil langsung dan hasil tidak langsung atau pengiring. Perancang pembelajaran harus memilih hasil belajar yang dapat diukur secara langsung setelah menyelesaikan pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar yang dapat diukur setelah melalui seluruh proses atau hasil pembelajaran.⁸

Oleh karena itu, penggunaan atau pilihan metode pengajaran ditentukan oleh sejumlah faktor, termasuk tujuan dan karakteristik siswa,

⁶ Ahmad Syaifussiddiqin, *"Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran FIQIH Di Mts Paradigma Palembang"* Skripsi S1 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Fatah, 2018, hlm, 97

⁷ Ahmad Syaifussiddiqin, *"Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran FIQIH Di Mts Paradigma Palembang"* Skripsi S1 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Fatah, 2018, hlm, 98

⁸ Veithzan Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 198

situasi dan kondisi, kemampuan dan kepribadian guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan.⁹ Proses pendidikan bertujuan untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, mengembangkan sikap dan nilai guna mengembangkan peserta didik. Hal ini berlaku untuk proses belajar mengajar di kelas. Semua guru mata pelajaran menekankan aspek kognitif pembelajaran.¹⁰

Melalui bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru dapat mengupayakan aspek pengembangan kognitif yang ada pada proses pembelajaran. Pentingnya pembelajaran SKI pada Madrasah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini diharapkan siswa tidak lepas dari peristiwa masa lalu yang berpedoman pada ajaran islam, dan sebagai teladan baik bagi umat Islam, Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah seperti mengarahkan sifat yang telah dicontohkan para nabi, rosul, dan sahabat nabi dan rosul atau pribadi yang diinginkan yang patut untuk diteladani. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pengajar dengan metode saling berhubungan satu sama lain. Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan islam, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.¹¹

⁹ Usman, Basyirudin, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Padang: IAIN IB Press, 2006), hlm. 36

¹⁰ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 23

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 86

Guru yang baik dan berkompeten adalah yang mampu menguasai kelas dan mampu menjadikan siswa memperhatikan dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, salah satu yang harus guru punya dalam hal tersebut adalah metode pembelajaran yang baik. Metode ialah cara dimana strategi penyampaian dan bahan pembelajaran tertentu berkaitan erat dengan suatu mata pelajaran, yang tujuannya agar siswa mengetahui, memahami, menggunakan dan menguasai mata pelajaran tersebut.¹² Apalagi dalam proses belajar mengajar, terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar.

Pengalaman peneliti pada saat (Pengenalan Lapangan Persekolahan) PLP II di MIN 2 Kota Surabaya, beberapa mata pelajaran masih menggunakan metode yang kurang tepat, kebanyakan guru kelas yang masih mengandalkan buku paket dan LKS saja dan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, lalu lanjut evaluasi dan itu kerap dilakukan pada semua mata pelajaran kelas rendah ataupun kelas atas, dan hal tersebut kurang tepat diterapkan pada proses pembelajaran karena akan berakibat siswa merasa bosan dan akhirnya hanya siswa tertentu yang memperhatikan dan itu akan berdampak pada hasil pembelajaran, seperti yang ada pada kelas III B, salah satunya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Salah satu kendalanya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap

¹² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1

materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton, yaitu lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung bersifat pasif dan kelas juga akhirnya kurang kondusif. Dan cara mengajar, guru masih menggunakan rumus 3M yaitu: Melihat, Membaca, Mendengar, guru masih berpacu pada buku paket dan LKS.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah materi pelajaran yang umumnya berisikan cerita. Pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ramai di kelas, bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan guru. Semua itu dikarenakan metode dan tidak ada bantuan alat peraga pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dan juga monoton sehingga mengakibatkan minat siswa rendah, jenuh, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Dengan situasi belajar yang seperti itu mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan dalam MIN 2 Kota Surabaya, dengan nilai 75.

Adapun siswa yang diajarkan dengan metode 3M (Melihat, Membaca, Mendengar) menunjukkan nilai hasil belajar antara 50-75. Padahal seharusnya KKM tersebut bisa lebih tinggi mengingat pentingnya mata pelajaran SKI, dengan situasi dan hasil belajar tersebut, menjadikan peneliti

terinspirasi untuk menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran SKI.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan mempertunjukkan atau memperagakan sesuatu di depan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Aminuddin Rasyad, dengan metode demonstrasi, guru mengaktifkan semua indera siswa,¹³ karena proses belajar mengajar efektif ketika guru mampu mengoperasikan panca indera siswa.

Setiap metode bertujuan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efisien dan efektif dengan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁴ Dengan demikian apabila proses belajar tidak dapat mendatangkan kenyamanan maka akan menurunkan kemampuan siswa untuk berhasil dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu penerapan metode demonstrasi sangat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah, oleh karena itu peneliti mengambil metode demonstrasi dan mengambil topik Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai bahan penelitian, sebab penelitian ini dilakukan yaitu, peneliti terinspirasi dari pengalaman selama kegiatan PLP II yang dilaksanakan kurang lebih dua minggu, melihat kondisi kelas dan siswa seperti itu pada saat menggunakan metode yang berpacu pada guru (*teacher centered learning*) dimana metode ini sifatnya satu arah selama proses pembelajaran dan siswa hanya bertugas mendengarkan penjelasan yang

¹³ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 8

¹⁴ M. Atwi Suparman, *Desain Instruksioanl Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 105

diberikan oleh guru, disinilah siswa merasa jenuh dan bosan, oleh karena itu peneliti berpikir bahwa anak sekarang kebanyakan cara kerja akalnya lebih ke arah menyukai gambar-gambar, dan benda yang bisa diperagakan atau disentuh, disitulah anak akan mudah mengingat suatu pembelajaran, khususnya pada pembelajaran yang dimana isinya adalah penuh dengan bacaan dan cerita, dari sinilah peneliti berpikir pentingnya penelitian ini dilaksanakan, agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan hasilnya juga baik.

Permasalahan yang ditemui di MIN 2 Kota Surabaya khususnya pada kelas III B, Kondisi inilah yang perlu diperhatikan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, pendekatan pembelajaran ini terbukti dapat membantu memecahkan masalah dan secara positif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SKI. Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa masih ditemukan guru mata pelajaran SKI di MIN 2 Kota Surabaya yang tidak memahami metode yang menyenangkan, karena masih ada guru yang hanya menggunakan metode 3M (Melihat, Membaca, Mendengar) dalam hal ini guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar, karena demikian disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Peristiwa Ke Rasulan Nabi Muhammad SAW Pada Kelas III B Di MI Negeri 2 Kota Surabaya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran SKI karena pembelajaran selalu berpusat pada guru.
2. Banyak siswa yang bosan dengan pembelajaran SKI, hal ini dikarenakan guru menggunakan metode pengajaran yang kurang melibatkan siswa, sehingga kurang menarik bagi siswa.
3. Pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan LKS.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan ruang lingkup masalah atau batasan dari masalah yang diambil oleh peneliti sebagai bahan penelitian.

Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar masalah yang akan dibahas lebih jelas dan untuk menghindari gambaran yang menyesatkan tentang masalah yang akan diteliti, dan juga tidak menimbulkan kesalahpahaman, oleh karena itu penulis membatasi pencarian dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Materi Sejarah Kebudayaan Islam Fakta Kerasulan Nabi Muhammad SAW Kelas III B di MI Negeri 2 Kota Surabaya sebagai berikut ::

1. Penelitian dilakukan pada kelas III B di MI Negeri 2 Kota Surabaya.
2. Penelitian melibatkan 1 kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen.

3. Menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan islam.
4. Kemampuan yang diukur adalah pengetahuan (kognitif KI 3).
5. Materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw KD 3.7 memahami peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw.
6. Materi dalam penelitian ini terbatas materi SKI “Peristiwa Nabi Muhammad saw. Menerima Wahyu Pertama”.
7. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 (genap) tahun ajaran 2021/2022.
8. Indikator pencapaian kompetensi meliputi:
 - a. 3.7.1 Siswa mampu menjelaskan kerasulan Nabi Muhammad saw, pada peristiwa turunnya wahyu yang pertama. (C4).
 - b. 3.7.2 Siswa mampu mengurutkan potongan ayat 1-5 dalam surat Al-‘Alaq. (C4).
 - c. 3.7.3 Siswa mampu melanjutkan potongan ayat 1-5 dalam surat Al-‘Alaq. (C4)
 - d. 3.7.4 Siswa mampu mengaitkan peristiwa turunnya wahyu yang pertama, dalam kehidupan sehari-hari. (C4)
 - e. 3.7.5 Siswa mampu menentukan hikmah peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw. (C4)

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa mata pelajaran SKI kelas III B MIN 2 Kota Surabaya, sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang berbeda?.
2. Apakah Terdapat Pengaruh Metode Demostrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI materi Peristiwa ke Rasulan Nabi Muhammad saw Kelas III B MIN 2 Kota Surabaya?.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI materi peristiwa ke rasulan Nabi Muhammad saw Kelas 3B MIN 2 Kota Surabaya pada kelas yang diterapkan metode demonstrasi.
2. Mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw di MI Negeri 2 Kota Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibutuhkan bisa berguna buat para pengajar, menjadi bahan masukan bagi pengajar pada mempertinggi mutu pendidikan pada kelasnya, terutama pengajar kelas.
2. Sebagai informasi peneliti selanjutnya, tentang penerapan metode demonstrasi dengan pembelajaran yang aktif.

3. Sebagai syarat penyelesaian program S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah & Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Sebagai tambahan literatur baik di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar.¹⁵ Sedangkan belajar merupakan “suatu usaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan”.¹⁶

Menurut Dimiyati, dalam buku yang berjudul *Kurikulum dan Pembelajaran* bahwa: “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.¹⁷ Pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil interaksi berbagai unsur atau bagian yang terlibat dalam proses mempengaruhi pikiran secara keseluruhan. Semakin tinggi intelegensi seseorang, semakin tinggi pula kemungkinan keberhasilan akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan individu, semakin sulit individu tersebut untuk berhasil secara akademis.¹⁸ Oleh karena itu, perlu untuk mengambil nasihat orang lain seperti guru, orang tua dan lain-lain.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22

¹⁶ *Ibid*, hlm. 31

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 36

¹⁸ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Tunas Gemilang Press: Palembang, 2013), hlm.15

Penjelasan diatas Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang ada pada perilaku secara keseluruhan, dapat dikatakan siswa berhasil dalam belajar, jika siswa berkembang dengan baik dalam segala aspek, baik secara kognitif maupun psikologis, sebaliknya jika siswa belum siap dikatakan bahwa dia sukses secara akademis, jika tidak terjadi perubahan perilaku dalam dirinya.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Suatu pembelajaran Dapat dikatakan bahwa ia adalah orang yang sukses jika mencapai tujuan pendidikannya. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: aspek kognitif, aspek emosional dan aspek psikologis.

1) Ranah Kognitif (KI-3)

Klasifikasi tujuan kognitif Bloom mengemukakan bahwa ada 6 (enam) kelas/tingkatan, yaitu:

a) Pengetahuan (C1)

Dalam hal ini, siswa diminta untuk mengingat satu atau lebih pernyataan berdasarkan fakta sederhana.

b) Pemahaman (C2)

Siswa diharapkan mampu menjelaskan bahwa mereka mengetahui hubungan sederhana antara fakta atau konsep.

c) Penerapan (C3)

Siswa harus dapat dengan sempurna memilih atau mengidentifikasi generalisasi/abstrak eksklusif (konsep, aturan, proposisi, hukum, metode) untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkannya secara konsisten dengan cara yang tepat.

d) Analisis (C4)

Artinya kemampuan siswa dibuat untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep dasar.

e) Sintesis (C5)

Ini adalah kemampuan siswa untuk menggabungkan elemen kunci dalam struktur baru.

f) Evaluasi (C6)

Artinya kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk mengevaluasi suatu kasus.¹⁹

Pada tahap ini, siswa akan mampu mengevaluasi suatu situasi, kondisi, pernyataan atau konsep menurut kriteria tertentu..²⁰

Tabel 2. 1 Tingkatan Domain Kognitif

No	Tingkatan	Deskripsi Kompetensi
1	Ingatan / Pengetahuan (knowledge / recalling).	Pengetahuan terhadap fakta, konsep, definisi, nama

¹⁹ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*....., hlm 202-204

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 128

		peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori, dan kesimpulan.
2	Pamahaman (comprehension).	Pemahaman terhadap hubungan antar-faktor, antar-konsep, antar-data, sebab-akibat, dan penarikan kesimpulan.
3	Penerapan (application).	Menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4	Analisis (analysis).	Menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, penyelesaian atau gagasan, menunjukkan hubungan antar-bagian.
5	Sintesis (synthesis).	Menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kumpulan atau konsep, merangkai berbagai gagasan menjadi sesuatu yang baru.
6	Evaluasi (evaluation).	Mempertimbangkan dan menilai benar-salah, baik-buruk, bermanfaat-tidak bermanfaat.

Tabel 2. 2 Taksonomi Bloom Lama dan Taksonomi Revisi.²¹

Taksonomi Bloom Lama	Taksonomi Bloom Revisi
Pengetahuan	Mengingat
Pemahaman	Memahami
Penerapan	Menerapkan
Analisis	Menganalisis

²¹ Devi dan Poppy Kamalia, *Pengembangan Soal "Higher Order Thinking Skill" Dalam Pembelajaran IPA SMP/MTS*, PDF Online 7 Juni 2016.

Sintesis	Mengevaluasi
Evaluasi	Menciptakan

Tabel 2. 3 Taksonomi Bloom Lama dan Taksonomi Revisi.²²

Taksonomi Bloom Lama	Taksonomi Bloom Revisi
Pengetahuan	Mengingat
Pemahaman	Memahami
Penerapan	Menerapkan
Analisis	Menganalisis
Sintesis	Mengevaluasi
Evaluasi	Menciptakan

Hasil modifikasi taksonomi pada semua tingkatan ranah kognitif yang sumbernya berupa kata benda diubah menjadi kata kerja, misalnya tingkat pertama disebut pengetahuan yang diubah menjadi kecerdasan pikiran. Ganti kata benda dengan kata kerja untuk disinkronkan sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Perbedaan pertama antara taksonomi Bloom lama dan yang baru adalah bahwa dalam domain buatan, yaitu, dalam taksonomi yang dimodifikasi, domain sintetis tidak ada lagi, tetapi sebenarnya digabungkan dengan bantuan pengklasifikasi. Juga, buat berasal dari

²² Devi dan Poppy Kamalia, *Pengembangan Soal “Higher Order Thinking Skill” Dalam Pembelajaran IPA SMP/MTS*, PDF Online 7 Juni 2016.

Buat. Urutan peringkat posisinya menjadi kelima sedangkan ciptaan adalah keenam, jadi alam tertinggi adalah kreativitas atau ciptaan.

Perbedaan kedua terletak pada proses kognitif yang paling rendah, yaitu pengetahuan (knowledge) diubah menjadi ingatan (remembering). Terjadi peningkatan proses kognitif, misalnya siswa dituntut tidak hanya untuk mengetahui suatu konsep tetapi juga untuk mengingat konsep yang dipelajari.

c. **Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik.²³

Jenis-jenis penilaian hasil belajar menurut Sudjana dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Penilaian pengetahuan penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan banyak sekali macam tes baik tes lisan maupun tes tertulis, atau bisa juga menggunakan kuis yang relevan dengan KD pembelajaran.
- 2) Evaluasi sikap penilaian perilaku dapat dilakukan dengan menggunakan metode observasi, evaluasi diri dan kinerja.

²³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9- 10

²⁴ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5

dimana di penilaian ini terfokus di evaluasi siswa, baik secara individu, maupun evaluasi antar teman.

- 3) Evaluasi keterampilan penilaian keterampilan bagi siswa dapat dilakukan dengan 3 penilaian berbasis proyek, portofolio serta kinerja, yang menekankan pada aspek kerja sama, keterampilan serta memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa, menggunakan metode yang sistematis dan terstruktur.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dicapai siswa melalui perjuangan sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif serta psikomotorik, akibatnya tujuan yang sudah ditetapkan tercapai secara optimal. Yang akan terjadi hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sama karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajarnya.

Berdasarkan Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, namun dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern serta faktor ekstern.²⁵ Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat pada luar individu.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3.

1) Faktor Internal

a) Faktor jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan serta cacat tubuh.

b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga

Siswa bersekolah akan dipengaruhi oleh keluarga berupa pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana tempat tinggal, keadaan ekonomi keluarga, pemahaman orang tua dan konteks budaya.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, siswa-siswa, disiplin sekolah, materi pembelajaran, waktu belajar, standar kursus versus ukuran, kondisi bangunan, metode pembelajaran, dan pekerjaan rumah.

c) Faktor masyarakat atau lingkungan

Masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar siswa. Efek tersebut terjadi karena keberadaan siswa di masyarakat. Faktor-faktor tersebut antara lain aktivitas mahasiswa di masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan sosial.

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pembelajaran siswa tidak memenuhi faktor-faktor tersebut dengan baik, maka akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, guru harus memperhatikan faktor-faktor di atas agar hasil belajar yang dicapai siswa menjadi maksimal.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode, yaitu meta dan hodos. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”.²⁶ Jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁷

Ada beberapa macam metode yang digunakan sebagai jalannya suatu pembelajaran, salah satunya adalah metode demonstrasi, metode demonstrasi merupakan metode yang

²⁶ Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 209

²⁷ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40

dilakukan dengan menunjukkan atau memperagakan suatu proses dari suatu kegiatan.²⁸

Adapun beberapa definisi metode demonstrasi menurut para ahli, seperti:

- 1) Tayar Yusuf, dalam buku yang berjudul metodologi pengajaran agama dan bahasa arab “demonstrasi berasal dari kata demonstration (to slow) yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu”.²⁹
- 2) Pius A. Partanto, dalam buku yang berjudul Metodologi Agama “demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersama-sama untuk menyatakan proses pertunjukan mengenai cara penggunaan suatu hal”.³⁰
- 3) Muhibbin Syah, dalam buku yang berjudul Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, “Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.³¹

²⁸ Daryanto. *Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), hlm. 35

²⁹ Tayar Yusuf dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 45

³⁰ Muhammad Zein, *Metodologi Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), hlm. 177

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 201

- 4) Menurut W.J.S Poerwadarminta, dalam buku yang berjudul Kamus Umum Bahasa Indonesia “cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan”.³²

Jadi metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau murid sendiri memperlihatkan pada semua kelas tentang suatu proses atau bagaimana melakukan jalannya suatu perbuatan tertentu pada orang lain, misalnya proses cara mengenalkan akan pentingnya peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw, sebagai penambah iman kepada rosul-Nya.

b. Kegunaan atau Fungsi Metode Demonstrasi

Dengan metode pembuktian, proses perolehan siswa akan memiliki kedalaman yang lebih berkesan, sehingga membentuk pemahaman yang baik dan utuh. Siswa juga dapat mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang sejarah peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw.

Selain itu adapun manfaat dari Metode demonstrasi sebagai metode pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, antara lain:³³

³² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,..., hlm. 100-101

³³ Dowes Rahono, Wisha Sunarno, Cari. *Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Problem Solving Melalui Metode Demonstrasi*, (Universitas Sebelas Maret, 2014), hlm. 24

- 1) Menjadikan siswa lebih berpusat pada pelajaran yang sedang diberikan.
- 2) Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Adapun kelebihan dan kelemahan dalam menerapkan atau menggunakan metode demonstrasi, berikut:

1) Kelebihan Metode Demonstrasi

- a) Siswa dapat memusatkan perhatiannya dan dapat mengamati dengan tepat tekanan yang dianggap penting oleh guru.
- b) Perhatian siswa akan terfokus pada apa yang diperagakan.

Dengan demikian, proses belajar siswa akan lebih terfokus dan mengurangi perhatian siswa terhadap masalah ini..

- c) Jika siswa sendiri secara aktif berpartisipasi dalam performance experience, mereka akan mendapatkan pengalaman yang membekas di hati mereka dan akan sangat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan mereka.³⁴

³⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 297

2) Kelamahan Metode Demonstrasi

- a) Dalam pelaksanaannya biasanya membutuhkan waktu yang lama atau memakan waktu yang lama.
- b) Jika tidak didukung dengan penggunaan alat dan perlengkapan yang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan, cara ini kurang efektif.
- c) Metode ini sulit diterapkan jika anak belum cukup dewasa untuk melakukan eksperimen dan eksperimen.
- d) Banyak hal yang tidak terbukti telah dicoba di kelas, seperti halnya dengan pendidikan agama.³⁵

Adapun cara untuk mengatasi kelemahan metode demonstrasi, sebagai berikut:

- 1) Tentukan terlebih dahulu hasil yang akan dicapai selama waktu pertemuan.
- 2) Guru memandu alat peraga yang akan dilakukan.
- 3) Memberikan pemahaman yang jelas tentang implementasi teori dari apa yang dibuktikan, menghindari penggunaan istilah-istilah yang tidak dipahami siswa.
- 4) Cobalah untuk mengumpulkan alat demo untuk diimplementasikan.

³⁵ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, hlm. 298

- 5) Usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
- 6) Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal-hal bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Terapkan flowchart langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.³⁶

d. Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi

1) Tahap Perencanaan

- a) Menentukan tujuan demonstrasi.
- b) Menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi yang akan dilakukan.
- c) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Seluruh siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.
- b) Seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk proses berlangsungnya kegiatan, agar mudah mengikuti proses demonstrasi dengan baik.

³⁶ H. Syaeful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), hlm. 212

- c) Siapkan alat peraga (alat peraga) Alat peraga ini diletakkan pada posisi yang baik agar setiap siswa dapat melihat dengan jelas.³⁷
- d) Memastikan bahwa semua siswa mematuhi dan mengamati demonstrasi.
- e) Selama demonstrasi, guru bertanya:
 - 1) Siswa dapat mendengar penjelasan dengan jelas
 - 2) Dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait demonstrasi yang sudah diterapkan oleh guru.
- f) Menumbuhkan perilaku kritis dalam diri siswa sehingga terjadi tanya jawab, serta diskusi tentang masalah yang terbukti.
- g) Setiap siswa diberi kesempatan untuk mencoba membuat mereka merasa percaya diri dengan suatu proses.
- h) Siswa mengisi lembar kerja, tujuannya agar dapat mengetahui, kemampuan siswa.
- i) Memberi kesimpulan tentang kegiatan demonstrasi.

3) Tahap Mengakhiri

- a) Mengevaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.
- b) Memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kinerja demonstrasi, baik tertulis maupun lisan, seperti pelatihan

³⁷ Ahmad Munjin Nasih. Lilik Nur Kholidah, *Op.Cit*, hlm.64-65

kerangka pelaporan dan lain-lain. Dengan demikian, guru dapat menilai seberapa baik hasil akan menggunakan metode representasional dan eksperimental yang sudah dipahami siswa.³⁸

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kata sejarah dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti peristiwa dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau masa lampau.³⁹ Menurut Abdurahman, sejarah ialah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengatakan, dan tahu akan memahami nilai dan makna budaya yang terkandung pada peristiwa-peristiwa masa lampau.⁴⁰

Kebudayaan itu sendiri merupakan hasil kebudayaan manusia dalam berbagai bentuk dan sepanjang sejarah sebagai milik manusia tidak tetap tetapi selalu berkembang dan berubah.⁴¹

Sedangkan Islam adalah agama yang ajarannya diturunkan kepada manusia oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul, baik melalui malaikat Jibril maupun secara langsung.⁴²

³⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.198-199

³⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke III.

⁴⁰ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 14.

⁴¹ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1987), hlm. 24

⁴² Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010), hlm. 9

Jadi sejarah kebudayaan islam, sebagaimana yang telah tercantum dalam lampiran PMA No. 183 Tahun 2019, yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah..⁴³

b. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI

SKI di Madrasah sendiri adalah salah satu mata pelajaran PAI yang membahas tentang asal usul, perkembangan dan peran kebudayaan atau peradaban islam. Sejarah dapat menambah ilmu pengetahuan, dan menambah rasa iman khususnya pada materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran penting dalam upaya membentuk keberanian dan kepribadian umat. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah kumpulan peristiwa penting kepribadian Islam.⁴⁴ Dengan mempelajari sejarah budaya Islam (SKI), siswa dapat mengambil pelajaran berharga dari perjalanan

⁴³ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, hlm. 37

⁴⁴ Muhammad Haidir. Sejarah Kebudayaan Islam. dalam <http://muhammadhaidir.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html> diakses tanggal 20 November 2016.

seorang tokoh atau generasi kuno. Siswa juga dapat meniru sifat-sifat baik dari para penguasa Muslim kuno.

Sejarah menurut bahasa berarti sejarah atau sejarah. Sedangkan secara istilah, sejarah adalah suatu proses perjuangan manusia dengan tujuan untuk mencapai kehidupan manusia yang lebih utuh sehingga menjadi ilmu untuk mentransmisikan pengetahuan tentang masa lalu orang-orang suatu masyarakat tertentu.⁴⁵ Kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddhayah yang berarti bentuk jamak dari buddha (akal atau akal). Budi berarti akal, tingkah laku dan norma (adat). Sedangkan “daya” berarti ciptaan manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah seluruh karya, prakarsa, dan kreativitas orang-orang dalam masyarakat..

Kebudayaan Islam yang dikaitkan dengan Islam merupakan hasil karya, karsa, dan kreativitas umat Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Singkatnya, sejarah budaya Islam adalah peristiwa masa lalu atau peristiwa yang merupakan hasil jerih payah, prakarsa, dan kreativitas umat Islam dari akar nilai-nilai Islam.

⁴⁵ Auvib. Sejarah Kebudayaan Islam. dalam <http://auvib.blogspot.com/2013/07/sejarahkebudayaan-islam-ski.html> diakses pada tanggal 20 November 2016.

c. Tujuan Pembelajaran SKI Tingkat Dasar atau MI

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad Saw dan Khulafaturrasyidin kepada siswa agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dan perspektif historis.
- 2) Mengambil ibrah/hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.

4. Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad saw

a. Pengertian Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad saw

Nabi Muhammad adalah nabi yang terjaga sejak kecil karena beliau tidak pernah menyembah berhala seperti orang-orang di sekitarnya, selain itu Nabi Muhammad saw tidak pernah melakukan apa yang biasanya orang Arab lakukan seperti berfoya-foya, menyembah berhala dan bermaksiat. Setelah perdamaian datang, Muhammad di usia 40 tahun, ia sering menjauhkan diri atau mengasingkan diri dibandingkan waktu sebelumnya. Ia beruzlah dengan niat beribadah untuk menjauhi dosa dan mendekatkan diri kepada Allah.

⁴⁶ Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 222-223

Uzlah atau khalwat berarti menyepi di tempat yang sepi untuk mencari hidayah dari Tuhan Yang Maha Esa. Sudah menjadi praktik para pemikir Arab ketika dihadapkan pada masalah yang kompleks untuk mencari solusi.

Nabi Muhammad melakukan uzlah di gua Hira Jabal Nur, sekitar 5 km dari kota Makkah. Hal ini dilakukan karena masyarakat Arab saat itu sedang menjauh dari ajaran tauhid. Mereka tidak lagi menyembah Tuhan, tetapi berhala yang mereka buat sendiri. Tidak menghargai wanita dan sering tidak bermoral selain berjudi.

Dalam beruzlah ia berdoa agar dibimbing oleh Allah swt untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, memperbaiki kondisi masyarakat yang rusak akhlakunya dan menjadi masyarakat yang aman dari kehancuran.⁴⁷

b. Nabi Muhammad saw, Menerima Wahyu Yang Pertama

Wahyu secara harfiah dipahami sebagai tanda cepat, tetapi juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang diwahyukan, diwahyukan, atau diumumkan. Wahyu adalah tanda, bukti, atau indikasi, makna, atau makna tertentu yang dapat diamati, direnungkan, dan dipahami oleh pengamat. Dari wahyu membawa gagasan, saran, pemikiran, penemuan ilmiah, keteraturan sosial yang setara, penemuan kebenaran ilahi, pengayaan pengetahuan, bimbingan dan kesejahteraan manusia, dan dibebaskan dari pikiran, batu, dan

⁴⁷ Mahmud Sani, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Surabaya: CV Mia, 2008), hlm. 53

emosi yang terbelenggu. Meningkatkan harkat dan martabat. Orang-orang ditindas oleh kekuatan ketidakadilan, tirani dan takhayul.⁴⁸

Karena wahyu diturunkan secara langsung, maka apa yang diterima Nabi secara keseluruhan adalah murni sebagai kalam Allah dan tidak mengandung penafsiran atau terjemahan oleh malaikat atau Nabi sendiri, sudah diterjemahkan dalam bahasa Arab, tetapi belum diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.

Obyek utama wahyu didalam Al-Qur'an adalah Nabi Muhammad. Sesuai dengan firman Allah swt surat Qs. Ar-Ra' ayat 30, yang artinya *"Demikian, kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa unat sebelumnya, supaya kamu membacakan kepada mereka (Al-Qur'an) yang kamu wahyukan kepadamu, padahal mereka kafir kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Katakanlah: "Dia-lah Tuhanku tidak ada tuhan selain Dia, hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan hanya kepadaNya aku bertaubat"*.⁴⁹

Allah swt menurunkan wahyu kepada para rasul-Nya dengan dua cara, yaitu:⁵⁰

⁴⁸ Ziaul Haque, *Wahyu dan Revolusi*, terj. E. Setiyawati Al-Khattab (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm.9.

⁴⁹ QS. ar-Ra'd: 30

⁵⁰ Herni Indriani. "Konsep Wahyu Menurut Al-Qur'an": Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021, hlm. 28

1) Melalui perantara yaitu malaikat Jibril, malikat pembawa wahyu, Adapun cara penyampaian Wahyu oleh Malaikat kepada Rasulmalaikat, yaitu:⁵¹

a) Datang kepadanya suara seperti dengingan lonceng dan suara yang sangat keras mencapainya, mempengaruhi faktor kesadaran.

b) Malaikat menampakkan diri kepada rasul dalam bentuk manusia.

2) Tanpa perantara, diantara nya ialah mimpi yang benar dalam tidur dan kalam ilahi dari balik tabir.

Peristiwa turunnya wahyu yang turun kepada Nabi Muhammad saw. Pada malam hari tepatnya pada hari Senin, tanggal 17 bulan Ramadhan atau bertepatan pada tanggal 6 Agustus 610 M. Tahun ke 40 dari kelahiran Nabi Muhamad. Ketika itu beliau sedang melakukan uzlah di Gua Hira'. Allah mengutus malaikat jibril untuk menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw, kemudian datanglah malaikat Jibril. Tanpa banyak bertanya, Jibril berkata: Iqra` membaca), Nabi Muhammad menjawab: "Saya tidak bisa membaca". Kemudian ulangi sebanyak tiga kali, lalu malaikat Jibril membacakan atau mengajarkan kepada nabi Muhammad wahyu pertama, yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

⁵¹ Badrudin, *Ulumul Qur'an*, (Serang: A-Empat, 2020), hlm. 39



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S 95: 1-5).⁵²

Setelah Nabi Muhammad membaca ayat 1 sampai 5 Surat al-Araq, malaikat Jibril meninggalkan gua Hira. , bertemu dengan istrinya yang pucat, Khadijah. Setibanya di rumah istrinya, dia terkejut dan bertanya kepada Nabi Muhammad SAW: "Apa ini?" Nabi Muhammad menjawab: "Lindungi aku, lindungi aku". Khadijah dengan cepat melindunginya sampai dia mengatasi ketakutannya. Kemudian berbicara dengan Nabi Muhammad tentang pengalaman Khadijah di Gua Hira. Khadijah menenangkan pikiran dan hati Muhammad yang gelisah dan meyakinkannya bahwa Allah akan membantu para budaknya. Setelah tertidur, Siti Khadijah pergi ke rumah Waraqah bin Naufal.⁵³

Waraqah bin Naufal adalah anak dari paman Khadijah. Dia adalah seorang imam yang sangat saleh dan fasih dalam Alkitab. Siti Khadijah menceritakan apa yang terjadi pada suaminya. Setelah mendapat nasehat dari Waraqah bin Naufal, Siti Khadijah kembali.

⁵² QS. Al-Alaq ayat 1-5

⁵³ Arif Abdullah, *Nabi-nabi dalam Al-Qur'an*, (Semarang: Toha Putra, 1985), hlm. 564- 565.

Khadijah kemudian meminta Muhammad untuk menjelaskan apa yang terjadi padanya. Muhammad memberi tahu Waraqah bin Naufal tentang peristiwa yang dia saksikan.

Maka Waraqah bin Naufal membuka Taurat dan Injil, sampai dia berkata “Demi Tuhan, yang datang kepadamu itu Malaikat Jibril, yang pernah datang kepada Nabi Musa dan Isa. Baik-baiklah menjaga diri Muhammad. Tabahkan hatimu, kelak kamu akan diangkat oleh Tuhan menjadi Rasul. Jangan takut, tetapi gembiralah menerima wahyu itu. Tuhan akan selalu menolong hambaNya yang dipilih sebagai utusan-utusanNya”.

Waraqah bin Naufal juga mengatakan kepada Muhammad bahwa orang-orang kafir Quraisy tidak menyukainya dan dengan demikian menganiayanya. Dan Waraka bin Naufal berjanji untuk melindunginya.

Setelah mendengar penjelasan dan nasehat Waraka bin Naufal, Muhammad merasa tenang dan siap menjalankan tugasnya sebagai seorang Nabi.

Sejak itu, Nabi Muhammad telah diangkat menjadi Rasul yang diutus Allah swt. Dan peristiwa itu yang sekarang dikenal dengan peristiwa “Nuzulul Qur'an” artinya peristiwa turunnya Al-Qur'an yang pertama. Dimana suatu peristiwa yang sungguh besar

maknanya dan hakikatnya. Besar arti pengertian yang ada di dalamnya dan besar pengaruhnya atas kehidupan manusia.⁵⁴

Surah Al-Alaq artinya segumpal darah, adalah surah yang ke 96, dalam Al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 19 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyyah, karena diturunkan di kota Mekkah, surah ini diambil dari ayat peratama yaitu *Iqra'*.⁵⁵

Jumhur ulama Tafsir menyepakati bahwa yang pertama kali diturunkan dari Al-Qur'an adalah Surah Al-Alaq ayat 1-5, diantaranya Jalaluddin berkata dalam Tafsir Jalalain "Yang pertama kali diturunkan dari Al-Qur'an dan itu terjadi dalam gowa Hira', surah ini adalah surah pertama dari Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah yang merupakan permulaan kenabian".⁵⁶

Surah Al-Alaq ayat 1-5 merupakan pondasi utama dalam menanamkan kesadaran hidup bertauhid. Kata *Iqra'* dalam surah ini tidak mesti bermakna membaca teks, dan tidak pula harus terdengar oleh orang lain, olehnya bisa bermakna menyampaikan, menelaah, membaca, meneladani, yang bermuara pada arti menghimpun.⁵⁷

Dalam wahyu ini juga mengajarkan kepada kita bahwa Tuhanmu Maha Pemurah kepada orang yang memohon

⁵⁴ Hasbi Ash-shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar dalam Al-Qur'an* (Jakarta : Bulan Bintang, 1992) hlm. 53-54

⁵⁵ Allamah.M.H Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan 1987) hlm. 270

⁵⁶ Abdurrahman Ibnu Nasir Assa'di, *Taisir Karimurrahman Fii Tafsiri Kalamil Mannan*, (Kairo : Maktabah Taufiqiyah, ttt) h. 1048

⁵⁷ Quraisy Shihab, *Tafsir Al-qur'an Al-karim tafsir surah-surah pendek berdasarkan turunnya wahyu*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1977) h. 77

pemberiannya. Baginya amat mudah menganugrahkan kepandaian membaca kepadamu berkat kemurahannya.⁵⁸

B. Kajian Peneliti yang Relevan

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang relevan dilakuakn sebelumnya. Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu:

Tabel 2. 4 Kajian Terdahulu

No.	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Jumiah. Tahun 2011, dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dan Drill Pada Mata Pelajaran PAI SDN 3 Nanga Bulik Kecamatan Belik Kabupaten Lamandau, Skripsi Sarjana, Palangka Raya: Stain Palangka Raya”. ⁵⁹	Meneliti tentang metode demonstrasi Sama-sama pembelajaran mengambil pembelajaran agama islam	- Lokasi penelitian. - Materi yang diambil oleh peneliti. - Tingkat instansi peneliti terdahulu menggunakan SD tempat penelitiannya, sedangkan penulis atau peneliti menggunakan MI dan kelas penelitian.

⁵⁸ Ahmad Mustofa, Tafsir al-Maraghi, (Semarang : Toha Putra, Juz XXX, 1993) h. 347

⁵⁹ Siti Jumiah, *Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill Pada Mata Pelajaran PAI SDN 3 Nanga Bulik Kecamatan Belik Kabupaten Lamandau, Skripsi Sarjana*, (Palangka Raya: STAIN Palangka Raya. 2011)

			- Fokus permasalahan yang dibahas. - Tahun penelitian.
2.	Mohammad Nasar. Tahun 2010, dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Proses Terjadinya Siang Dan Malam Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN Tanjung Pamekasan”.⁶⁰	Meneliti tentang metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar populasi yang diambil sama-sama menggunakan kelas 3	- Lokasi penelitian. - Materi yang diambil oleh peneliti. - Tingkat instansi peneliti terdahulu menggunakan SD tempat penelitiannya, sedangkan penulis atau peneliti menggunakan MI. - Peneliti terdahulu menggunakan penelitian PTK - Fokus permasalahan yang dibahas.

⁶⁰ Mohammad Nasar, *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Proses Terjadinya Siang Dan Malam Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN Tanjung Pamekasan*, e-TA, (Jember: Program Pendidikan Jarak Jauh (Pjj-Ict) Universitas Jember. 2010)

			- Tahun penelitian.
3.	Abdul Rauf. Tahun 2005, dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bermuatan Psikomotor Di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir”. ⁶¹	Meneliti tentang metode demonstrasi	- Penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana implementasinya saja sedangkan penulis meneliti apakah ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar SKI. - Lokasi penelitian. - Materi yang diambil oleh peneliti. - Tingkat sekolah dan kelas penelitian. - Fokus permasalahan yang dibahas. - Tahun penelitian.

⁶¹ Abdul Rauf, *Impelementasi Metode Demonstrasi pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bermuatan Psikomotor di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2005)

	Annisa Ramadhani. Tahun 2021, dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan”. ⁶²	Meneliti tentang pengaruh metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa	- Lokasi penelitian. - Materi yang diambil oleh peneliti. - Tingkat sekolah dan kelas penelitian. - Fokus permasalahan yang dibahas. - Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian <i>quasi eksperimen</i> - Populasi yang digunakan lebih banyak. - Tahun penelitian.
--	---	---	---

⁶² Annisa Ramadhani, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2021)

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau kerangka konseptual adalah jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti.⁶³

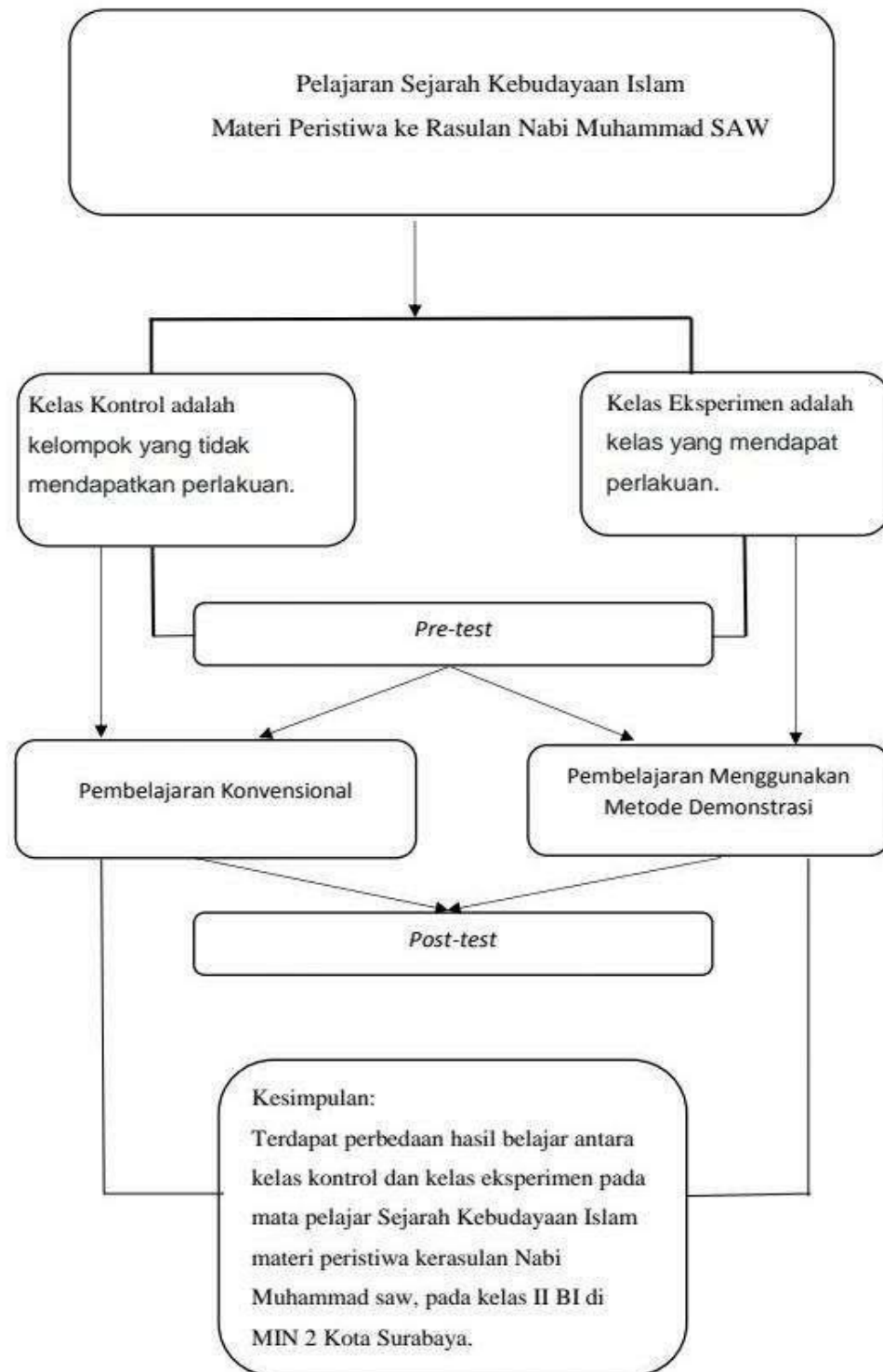
Diharapkan dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw di kelas III B MI Negeri 2 Kota Surabaya.

Dengan adanya kerangka pikir ini, dapat membantu peneliti dalam penentuan arah penelitian jadi penelitian dapat berjalan dengan baik dan terarah, mulai dari alur pertama hingga proses pengambilan teknik pengumpulan data dan yang terakhir adalah kesimpulan atau hasil dari keseluruhan dalam proses penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶³ Ningrum. "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Sisswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Eknomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, Vol, 05 No,1 (2017), hlm 148

Adapun kerangka pikir atau kerangka konseptual peneliti sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Peneliti

D. Hipotesis Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah atau submasalah yang diajukan peneliti, dijelaskan dalam kerangka pemikiran atau penelitian, dan belum diverifikasi kebenarannya. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa Kelas III B di MI Negeri 2 Kota Surabaya dan sebaliknya. Demonstrasi yang menunjukkan cara meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III B MI Negeri 2 Surabaya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua pernyataan:

1. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (KI) tentang peristiwa kerasulan Nabi Muhammad SAW di MIN 2 Surabaya.
2. Hipotesis nihil (H_o) adalah tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw di MI Negeri 2 Kota Surabaya antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis yang dipilih penulis dalam penelitiannya adalah penelitian *quasi eksperimen* dengan desain penelitian yaitu *nonequivalent control group design* yaitu jenis penelitian eksperimen semu yang mengukur perbedaan *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan *purposive sample* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu untuk mendapatkan hasil penelitian yang efektif dari penelitian yang diharapkan.

Pada penelitian ini, objek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh perlakuan yang sama dari segi isi materi, tujuan pembelajaran, dan waktu pembelajaran. Objek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya objek tersebut diberikan perlakuan. Perbedaannya adalah pada kelas eksperimen peneliti menggunakan metode demonstrasi ketika menyampaikan materi di kelas. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan pembelajaran konvensional ketika menyampaikan pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan hanya ceramah dan tanya jawab. Baru kemudian diberikan tes akhir (*post-test*) dan hasil akhir tes antara kelas eksperimen dan kelas

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm 116.

kontrol dibandingkan. Berikut ini adalah tabel dari *nonequivalent control group design*.

Tabel 3. 1 Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁ : Tes awal (Pre-test) kelas eksperimen

O₂ : Tes akhir (Post-test) kelas eksperimen

O₃ : Tes awal (Pre-test) kelas kontrol

O₄ : Tes akhir (Post-test) kelas kontrol

X₁ : Perlakuan menggunakan metode demonstrasi

X₂ : Perlakuan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab

Langkah-langkah penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Membuat surat perizinan.
- b. Membuat kesepakatan jadwal dengan pihak sekolah (lokasi penelitian).
- c. Merencanakan alur penelitian.
- d. Pembuatan alat bantu peraga untuk mendampingi metode demonstrasi.
- e. Menyusun dan menyiapkan instrument penelitian berupa materi peneliti dan lembar tes.

- f. Validitas dan realibilitas instrumen hasil belajar.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Melakukan penelitian sesuai dengan instrumen untuk memperoleh informasi data peneliti yang valid.
 - c. Melaksanakan *pre-test* pada kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
 - d. Memberikan materi sesuai dengan RPP, KI, KD, dan Indikator yang tertera pada materi yang sudah dipilih oleh peneliti.
 - e. Mengolah data.
 - f. Menganalisis dan melakukan pembahasan terhadap data yang terkumpul.
 - g. Membuat kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MI Negeri 2 Kota Surabaya, di Jalan Jambangan No. 147, Jambangan, Kec. Jambangan, Kota Surabaya, siswa kelas III B.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 pada semester genap.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan karakteristik yang akan dipelajari. Definisi lain dari populasi adalah kumpulan objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.⁶⁵

Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah semua siswa kelas III di MI Negeri 2 Kota Surabaya.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Siswa Kelas III MIN 2 Kota Surabaya

Kelas	Jumlah Siswa
III A	28
III B	28
III C	30
Jumlah	86

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diteliti oleh populasi tersebut.⁶⁶ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, karena pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan tertentu.⁶⁷ Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan guru, guru memberikan satu kelas yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 61

⁶⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 118

- a. Kelompok Eksperimen, sampel yang terpilih sebagai kelompok eksperimen adalah kelas III B yang berjumlah 14 siswa.
- b. Kelompok Kontrol, sampel yang terpilih sebagai kelompok kontrol adalah siswa kelas III B yang berjumlah 14 siswa.

Dari satu populasi akan diambil dua sampel yang mewakili, yaitu sampel pertama sebagai kelompok eksperimen dan sampel kedua sebagai kelompok kontrol. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III B MI Negeri 2 Kota Surabaya.

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Siswa Kelas III B MIN 2 Kota Surabaya

Kelas	Jumlah Siswa
III B (Kelas Eksperimen)	14
III B (Kelas Kontrol)	14
Jumlah	28

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya variabel penelitian adalah atribut atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Adapun identifikasi variabel peneliti, sebagai berikut:

1. Variabel Independen (bebas) : Metode pembelajaran demonstrasi.
2. Variabel Dependen (terikat) : Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw.

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (CV. Alfabeta: Bandung, 2015), hlm. 61

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah

a. Tes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa tes hasil belajar. Tes bertujuan untuk mengumpulkan data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw pada kelas III B di MI Negeri 2 Kota Surabaya. Ada dua perlakuan yang akan peneliti berikan yaitu *pre-test* yang akan dilakukan sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post-test* dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw setelah diberi perlakuan. Soal tes dibuat dalam bentuk pilihan ganda.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang valid baik berupa foto ketika pembelajaran langsung, dokumen-dokumen seperti RPP, jumlah siswa, nilai siswa, media belajar, serta bukti-bukti lain yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen tes hasil belajar. Isi dari tes hasil belajar yang dimaksud berupa lembar tes berisikan soal-soal pilihan ganda *pre-tes* dan *post-tes* serta pedoman penskoran. Soal tes yang digunakan ialah soal tes pengukuran kemampuan *kognitif* peserta didik dan hasil penilaian dari tes hasil belajar peserta didik akan didapatkan nilai berskala interval yang akan digunakan sebagai data hasil penelitian.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Soal Pre- Test dan Post-Test

KD	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.7 memahami peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw.	3.7.1 Siswa mampu menjelaskan kerasulan Nabi Muhammad saw, pada peristiwa turunnya wahyu yang pertama.	Disajikan soal cerita siswa mampu menguraikan kerasulan Nabi Muhammad saw, pada peristiwa turunnya	C4	Pilihan Ganda	1, 5, 10

		wahyu pertama.			
	3.7.2 Siswa mampu mengurutkan potongan ayat 1-5 dalam surat Al-‘Alaq.	Disajikan potongan ayat, siswa mampu mengurutkan ayat - ayat dalam surat Al-‘Alaq (1-5).	C4	Pilihan Ganda	7, 9, 11
	3.7.3 Siswa mampu melanjutkan potongan ayat 1-5 dalam surat Al-‘Alaq.	Disajikan potongan ayat, siswa mampu melanjutkan potongan ayat- ayat dalam surat Al-‘Alaq (1-5)	C4	Pilihan Ganda	3, 12, 14

	3.7.4 Siswa mampu mengaitkan peristiwa turunnya wahyu yang pertama, dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan Soal cerita siswa mampu menentuka n amanah yang terkandun g pada peristiwa turunnya wahyu yang pertama dalam kehidupan sehari- hari.	C4	Pilihan Ganda	2, 4, 8
	3.7.5 Siswa mampu menentukan hikmah peristiwa	Disajikan soal cerita siswa mampu menentuka	C4	Pilihan Ganda	6, 13 ,15

	kerasulan	n hikmah			
	Nabi	peristiwa			
	Muhammad	kerasulan			
	saw.	Nabi			
		Muhamma			
		d saw.			

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Suryabrata dalam bukunya menyatakan bahwa validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes.⁶⁹ Dimana validitas tes ini bertujuan untuk mengukur sesuatu instrumen yang valid atau alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

Validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat serta persetujuan dari ahli dosen UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Dr. Sihabudin, M.Pd, Adapun kriteria dalam validitas isi tersebut meliputi beberapa diantaranya:

- a. Aspek Materi
 - 1) Butir soal sesuai dengan indikator soal.
 - 2) Soal yang ditanyakan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

⁶⁹ Suryabrata, Sumadi, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 41

- 3) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diukur jelas.
 - 4) Soal sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas.
 - 5) Pilihan jawaban homogen.
 - 6) Hanya ada satu kunci jawaban.
- b. Aspek Konstruksi
- 1) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, tegas dan jelas.
 - 2) Rumusan soal dan pilihan jawaban merupakan pertanyaan yang diperlukan saja.
 - 3) Gambar, grafik, tabel, diagram jelas dan berfungsi.
 - 4) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
 - 5) Pilihan jawaban tidak menggunakan “semua jawaban benar” dan “semua jawaban salah”.
 - 6) Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.
- c. Aspek Bahasa
- 1) Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.
 - 2) Menggunakan kalimat komunikatif dan mudah dipahami.
 - 3) Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Dikatakan valid jika instrumen validator telah menyatakan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kemudian validitas dianalisis, dari uji coba penelitian dilakukan dengan uji validitas statistik menggunakan *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

Hasil perhitungan r_{hitung} dibandingkan r_{tabel} dengan tara signifikan 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

Berikut adalah kaidah validitas *Pearson Product Moment*.⁷⁰

Berikut adalah kriteria kevalidan tiap item pada masing masing instrumen, berikut tabel kriteria:⁷¹

Tabel 3. 5 Kriteria Kevalidan Instrumen

Angka Korelasi	Makna
0,81 – 1,00	Sangat Valid
0,61 – 0,80	Valid
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Tidak Valid
0,00 – 0,20	Sangat Tidak Valid

Berikut ini adalah hasil perhitungan validitas statistik pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden (n) = 30 siswa.

⁷⁰ Imam Machali, *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPP Sebagai Alat Bantu Statistik*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), hlm 153

⁷¹ *Ibid*, hlm 154

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,706	0,361	Valid
2	0,255		Tidak Valid
3	0,616		Valid
4	-0,060		Tidak Valid
5	0,584		Valid
6	-0,276		Tidak Valid
7	0,508		Valid
8	-0,391		Valid
9	0,391		Valid
10	-0,276		Tidak Valid
11	0,391		Valid
12	-0,276		Tidak Valid
13	0,391		Valid
14	0,58		Tidak Valid
15	0,521		Valid

Dari perhitungan menggunakan SPSS diperoleh 9 butir soal yang dinyatakan valid yaitu pada nomor 1, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 15. Sedangkan soal yang dinyatakan tidak valid sebanyak 6 butir yaitu pada nomor 2, 4, 6, 10, 12, 14. Dari 6 soal yang dinyatakan tidak valid, ada 3 nomor yang direvisi yaitu nomor 4, 12, 14 sedangkan 3 nomor yang lainnya digugurkan. Jadi soal yang akan digunakan penelitian berjumlah 12 butir.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang hendak dinilainya.⁷² Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Spearman-Brown* dengan teknik *Split Half*. Teknik tersebut digunakan pada instrumen yang mempunyai satu jawaban benar, seperti instrumen pilihan ganda dan mencocokkan. Uji reliabilitas dilakukan berbantuan *SPSS*. Instrumen akan dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas > 0,70 ($r_i > 0,70$). Berikut ini adalah rumus dari *Spearman-Brown*.⁷³

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = nilai reliabilitas

rb = korelasi produk moent antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap).

Tabel 3. 7 Kriterai Reliabel Instrumen

Angka Korelasi	Makna
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Tidak Reliabel

⁷² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm 100.

⁷³ Febrianawati Yusup, “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuntitatif”, *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No.1 (Juni 2018), hlm 17-23.

0,00 – 0,20	Sangat Tidak Reliabel
-------------	-----------------------

Berikut adalah hasil coba reliabilitas instrumen soal pilihan ganda berjumlah 9 butir soal yang telah diuji tingkat kevalidannya.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,428
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	,982
		N of Items	4 ^b
	Total N of Items		9
Correlation Between Forms			,772
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,872
	Unequal Length		,873
Guttman Split-Half Coefficient			,839

a. The items are: soal1, soal3, soal5, soal7, soal8.

b. The items are: soal8, soal9, soal11, soal13, soal15.

Dari tabel tersebut didapatkan hasil uji reliabilitas *Guttman*

Split-Half Coefficient sebesar $0,839 > 0,70$. Dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal artinya mengkaji butir-butir soal sehingga diperoleh soal berkategori mudah sedang ataupun sukar. Tingkat kesukaran soal didapatkan dari kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Berikut ini adalah rumus uji tingkat kesukaran soal.

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan:

P = Proporsi indeks kesukaran

N_p = Jumlah peserta yang menjawab benar

N = Jumlah seluruh peserta yang menjawab

Kriteria kesukaran butir soal dinyatakan dalam tabel di bawah ini.⁷⁴

Tabel 3. 9 Kriteria Kesukaran Butir Soal

Angka Korelasi	Keterangan
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Berikut ini adalah hasil uji tingkat kesukaran soal menggunakan SPSS dengan jumlah responden (n) = 30 siswa.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Kesukaran Butir Soal

Butir Soal	Mean (Output SPSS)	Tingkat Kesulitan
1	0,67	Sedang
2	0,63	Sedang
3	0,63	Sedang
4	0,63	Sedang

⁷⁴ Bagiyono, "Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1" *Jurnal Widyanuklida*, Vol. 16, No.1 (2007), hlm 1-12.

5	0,57	Sedang
6	0,53	Sedang
7	0,53	Sedang
8	0,50	Sedang
9	0,50	Sedang
10	0,53	Sedang
11	0,50	Sedang
12	0,53	Sedang
13	0,50	Sedang
14	0,57	Sedang
15	0,50	Sedang

4. Uji Daya Beda Soal

Daya beda soal adalah kemampuan butir soal untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah.

Siswa yang termasuk kategori pandai lebih banyak menjawab benar terhadap butir soal, sedangkan siswa yang berkategori kurang pandai lebih banyak menjawab salah. Berikut adalah rumus uji daya beda soal.

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Indeks Deskriminasi

P_A = Tingkat Kesukaran Soal

P_B = Tingkat Kesukaran Bawah

Kriteria uji daya pembeda dinyatakan dalam tabel di bawah ini.⁷⁵

Tabel 3. 11 Kriteria Uji Daya Beda Soal

Angka Korelasi	Keterangan
0,71-1,00	Baik Sekali
0,41-0,70	Baik
0,21-0,40	Sedang
0,00-0,20	Buruk
<0	Buruk Sekali

Berikut ini adalah hasil daya beda soal menggunakan spss dengan jumlah responden (n) = 30 siswa.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Daya Beda Soal

Butir Soal	Angka Korelasi	Keterangan
1	0,61	Baik
2	0,10	Buruk
3	0,50	Baik
4	-0,21	Buruk sekali
5	0,46	Baik
6	-0,41	Buruk sekali
7	0,37	Sedang
8	-0,51	Buruk sekali

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 35

9	0,24	Sedang
10	-0,41	Buruk sekali
11	0,24	Sedang
12	-0,41	Buruk sekali
13	0,24	Sedang
14	-0,10	Buruk sekali
15	0,38	Sedang

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dari data pada angket pre-test dan pos-test hasil belajar. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengurangi kesalahan pada uji normalitas, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS*. Adapaun kriteria keputusan dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Sampel berdistribusi normal.

H_a : Sampel berdistribusi tidak normal

Jika nilai *monte carlo sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data

berdistribusi normal (Ho diterima). Sedangkan, jika nilai *monte carlo sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ho ditolak).⁷⁶

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varian yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji *F-Test*. dan dilakukan dengan bantuan program *SPSS*. Dengan taraf signifikan 0,05. Adapun kriteria keputusan dari uji homogenitas *F-Test* hipotesisnya adalah :

Ho : Kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen)

Ha : Kedua kelompok memiliki varians yang tidak sama (tidak homogen)

Ketentuannya adalah Jika hasil *equal variances assumed* dengan nilai *sig.* $> 0,05$ maka varian data homogen (Ho diterima).

Jika hasil *equal variances assumed* dengan nilai *sig.* $< 0,05$ maka varian data tidak homogen (Ho ditolak).⁷⁷

⁷⁶ Cyrus R Mehta dan Nitin R Patel, *SPSS Exact Test 7.0 for Windows* (Cambridge : Havard School of Publik Health, 1996), hlm 3.

⁷⁷ Didik Setyawarno, *Panduan Statistik Terapan untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY, 2016), hlm 13.

2. Uji Analisis Data

a. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat data terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh metode *demonstrasi* terhadap hasil sejarah kebudayaan islam materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw. Peneliti menggunakan uji *T-Test*. *T-Test* yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test*. Dalam memudahkan penghitungan dan analisisnya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS*. Dengan taraf signifikan 0,05. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan metode *demonstrasi* dengan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada pelajaran sejarah kebudayaan islam materi peristiwa kerasulan nabi muhammad saw di kelas III B MI Negeri 2 Kota Surabaya.
- 2) H_a = Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan metode *demonstrasi* dengan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada pelajaran sejarah kebudayaan islam materi peristiwa kerasulan nabi muhammad saw di kelas III B MI Negeri 2 Kota Surabaya.

Ketentuannya adalah jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan (H_0 diterima). Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan (H_0 ditolak).

Siswa dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu siswa mampu mencapai nilai akhir pembelajaran minimal 75. Berikut adalah kriteria indikator kinerja ketuntasan hasil belajar.

Tabel 3. 13 Kriteria Ketuntasan Belajar

Nilai	Predikat	Keterangan
88-100	A	Baik Sekali
76-87	B	Baik
66-75	C	Cukup
56-65	D	Kurang
0-55	E	Sangat Kurang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimental*. Desain penelitian yaitu *nonequivalent control group design*. Variabel independen metode demonstrasi dijadikan *treatment* untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar sejarah kebudayaan islam materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw. di kelas III B MI Negeri 2 Kota Surabaya tahun ajaran 2021/2022. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas III-A, III-B, dan III-C. Sampel dari penelitian ini adalah kelas III-B. Jumlah siswa kelas III-B sebanyak 28 siswa peneliti pecah menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan sesi masuk yang berbeda (sesi 1 kelas eksperimen berjumlah 14 siswa) sedangkan (sesi 2 kelas kontrol berjumlah 14 siswa). Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji *T-Tes*. *T-Test* yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test*. *Independent Sample T-Test* digunakan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Deskripsi Data

Pada penelitian ini didapatkan data hasil belajar *pre-tes* dan *post-tes* pada kelas eksperimen dan kontrol. Data tersebut akan dijelaskan secara deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes_Ek sperimen	14	50	83	62,43	11,647
Postes_Ek sperimen	14	75	100	83,93	8,417
Pretes_Ko ntrol	14	17	75	42,93	17,809
Postes_Ko ntrol	14	50	92	71,36	13,345
Valid N (listwise)	14				

Hasil perhitungan menggunakan *SPPS* didapatkan jumlah sampel yang valid pada kelas eksperimen sebanyak 14 siswa. Sedangkan jumlah sampel yang valid pada kelas kontrol sebanyak 14 siswa. Nilai minimum *pre-tes* kelas eksperimen = 50 dan nilai maksimum *pre-tes* kelas eksperimen = 83 Didapatkan rata-rata nilai sebesar 62,43 Nilai minimum *post-tes* kelas eksperimen = 75 dan nilai maksimum *post-tes* kelas eksperimen = 100 Didapatkan rata-rata nilai sebesar 83,93 Serta nilai minimum *pre-tes* kelas kontrol = 17 dan nilai maksimum *pre-tes* kelas kontrol = 75 Didapatkan rata-rata nilai sebesar 42,93 Nilai minimum

post-tes kelas kontrol = 50 Nilai maksimum *post-tes* kelas kontrol = 92

Didapatkan rata-rata nilai sebesar 71,36.

Langkah selanjutnya adalah melakukan distribusi data hasil penelitian yang bertujuan untuk menentukan jangkauan kelas (*range*), banyak kelas dan lebar kelas (*interval*). Berikut ini adalah distribusi frekuensi skor *pre-tes* dan *post-tes* pada kelas eksperimen dan kontrol.

a. Distribusi Skor *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Distribusi data akan disajikan dalam bentuk tabel menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\ &= 83 - 50 \\ &= 33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 14 \\ &= 1 + 3,3 (1,1461)\end{aligned}$$

$$= 1 + 3,782223$$

$$= 4,782223 = 5$$

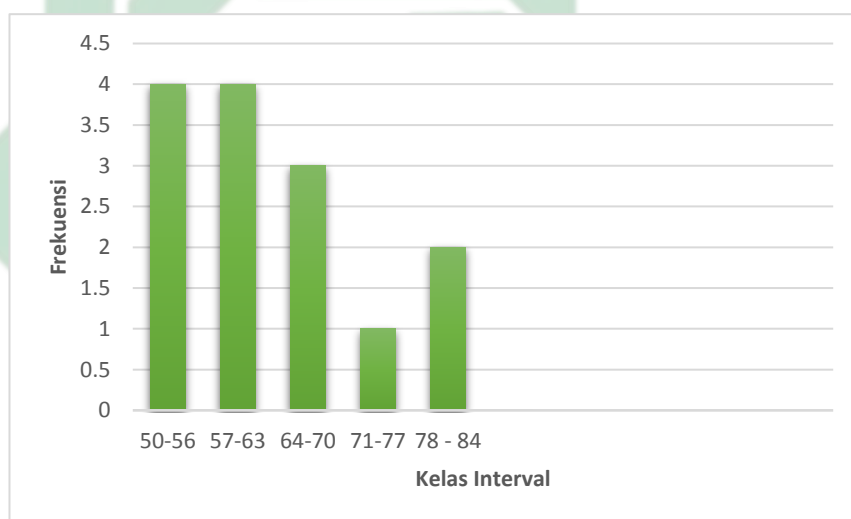
$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{Range} : \text{jumlah kelas} \\ &= 33 : 5 \\ &= 6,6 = 7\end{aligned}$$

Tabel 4. 2 Distribusi skor *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	50 - 56	4	29 %

2	57 – 63	4	29 %
3	64 – 70	3	21 %
4	71 – 77	1	7 %
5	78 – 84	2	14 %
Jumlah		14	100 %

Berdasarkan tabel distribusi skor *pre-tes* kelas eksperimen dapat digambarkan melalui diagram di bawah ini:



Gambar 4. 1 Diagram skor Pre-Test Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1, frekuensi *pre-tes* kelas eksperimen terbanyak terletak pada interval 57 – 63 sebanyak 4 siswa dengan persentase 29 %

b. Distribusi Skor *Post-Test* Kelas Eksperimen

Distribusi data akan disajikan dalam bentuk tabel menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Nilai maksimum-nilai minimum} \\ &= 100 - 75 \end{aligned}$$

$$= 25$$

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 14$$

$$= 1 + 3,3 (1,1461)$$

$$= 1 + 3,782223$$

$$= 4,782223 = 5$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} : \text{banyak kelas}$$

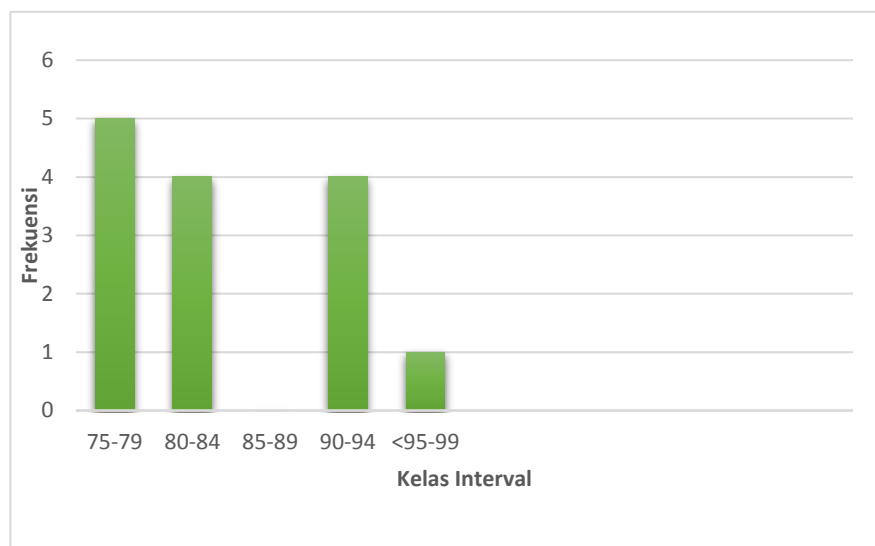
$$= 25 : 5$$

$$= 5$$

Tabel 4. 3 Distribusi skor Post -Test Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	75 – 79	5	36 %
2	80 – 84	4	29 %
3	85 – 89	0	0 %
4	90 – 94	4	29 %
5	<95 – 99	1	7 %
Jumlah		14	100 %

Berdasarkan tabel distribusi skor *post-tes* kelas eksperimen dapat digambarkan melalui diagram di bawah ini:



Gambar 4. 2 Diagram skor Post -Test Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2, frekuensi post-tes kelas eksperimen terbanyak terletak pada interval 75 – 79 sebanyak 5 siswa dengan persentase 36 %.

c. Distribusi Skor *Pre -Test* Kelas Kontrol

Distribusi data akan disajikan dalam bentuk tabel menggunakan rumus sebagai berikut.

Range = Nilai maksimum-nilai minimum

$$= 75 - 17$$

$$= 58$$

Jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 14$$

$$= 1 + 3,3 (1,1461)$$

$$= 1 + 3,782223$$

$$= 4,782223 = 5$$

Panjang kelas = Range : banyak kelas

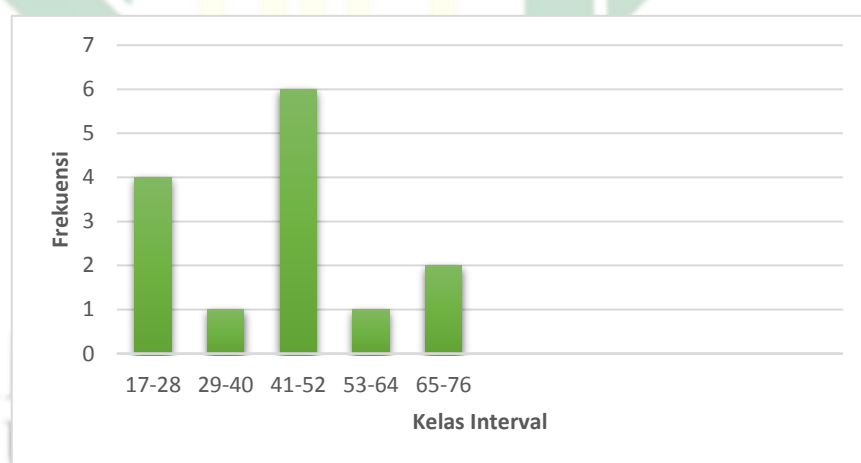
$$= 58 : 5$$

$$= 11,6 = 12$$

Tabel 4. 4 Distribusi skor Pre -Test Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	17 – 28	4	29 %
2	29 – 40	1	7 %
3	41 – 52	6	43 %
4	53 – 64	1	7 %
5	65 – 76	2	14 %
Jumlah		14	100 %

Berdasarkan tabel distribusi skor *pre-tes* kelas kontrol dapat digambarkan melalui diagram di bawah ini:

**Gambar 4. 3 Diagram skor Pre -Test Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3, frekuensi pre-tes kelas kontrol terbanyak terletak pada interval 41 – 52 sebanyak 6 siswa dengan persentase 43 %.

d. Distribusi Skor *Post -Test* Kelas Kontrol

Distribusi data akan disajikan dalam bentuk tabel menggunakan rumus sebagai berikut.

Range = Nilai maksimum-nilai minimum

$$= 92 - 58$$

$$= 34$$

Jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 14$$

$$= 1 + 3,3 (1,1461)$$

$$= 1 + 3,782223$$

$$= 4,782223 = 5$$

Panjang kelas = Range : banyak kelas

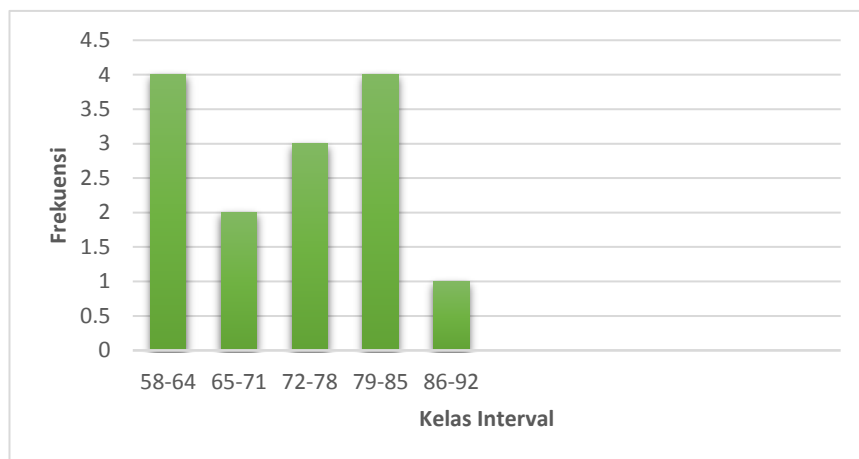
$$= 34 : 5$$

$$= 6,8 = 7$$

Tabel 4. 5 Distribusi skor *Post -Test* Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	58 – 64	4	29 %
2	65 – 71	2	14 %
3	72 – 78	3	21 %
4	79 – 85	4	29 %
5	86 – 92	1	7 %
Jumlah		14	100 %

Berdasarkan tabel distribusi skor *post-tes* kelas kontrol dapat digambarkan melalui diagram di bawah ini:



Gambar 4. 4 Diagram skor Post -Test Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4, frekuensi post-tes kelas kontrol terbanyak terletak pada interval 58 - 64 sebanyak 4 siswa dengan persentase 29 %.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data untuk menjawab rumusan hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis meliputi:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data *pre-tes* dan *post-tes* yang didapatkan dari kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* berbantuan aplikasi *SPSS*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Tests of Normality				
Kolmogorov-Smirnov ^a				
Kelas	Statistic	df	Sig.	
Hasil belajar siswa	PreTesEksperimen	,220	14	,066
	PostTesEksperimen	,213	14	,066
	PreTesKontrol	,154	14	,200 [*]
	PostTesKontrol	,179	14	,200 [*]

^a. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika Jika nilai *monte carlo sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (H_0 diterima). Sedangkan, jika nilai *monte carlo sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (H_0 ditolak). Dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* didapatkan nilai *monte carlo sig. (2-tailed)* sebesar $0,072 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varian yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji *Homogeneity of Variances*. dan dilakukan dengan bantuan program SPSS 26. Berikut adalah uji homogenitas *Homogeneity of Variances* berbantuan aplikasi SPSS 26.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas of Variances

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hsil belajar siswa	Based on Mean	4,002	1	26	,056
	Based on Median	2,367	1	26	,136
	Based on Median and with adjusted df	2,367	1	21,005	,139
	Based on trimmed mean	4,080	1	26	,054

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika hasil *Based on Mean* dengan nilai *sig.* $> 0,05$ maka varian data homogen (*Ho* diterima). Jika hasil *Based on Mean* dengan nilai *sig.* $< 0,05$ maka varian data tidak homogen (*Ho* ditolak). Dari uji homogenitas *Homogeneity of Variances* didapatkan nilai *Based on mean* dengan nilai *sig.* $0,056 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Ho* diterima yang artinya kedua kelompok mempunyai varian yang homogen.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw. Peneliti menggunakan uji *T-Test*. *T-Test* yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test*. Berikut adalah hasil uji *Independent Sample T-Test* berbantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						90% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		Lower	Upper
hasilbelajari	Equal variances assumed	4,002	,006	2,901	28	,006	12,571	4,217		3,904	21,239
	Equal variances not assumed			2,901	21,929	,007	12,571	4,217		3,905	21,210

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan (H_0 diterima). Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan (H_0 ditolak). Dari uji *Independent Sample T-Test* didapatkan nilai *equal variances assumed* dengan *Sig. (2-tailed)* $0,006 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi dengan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada pelajaran sejarah kebudayaan islam materi peristiwa kerasulan Nabi Muhamamd saw. Sehingga terdapat pengaruh dari penggunaan metode demonstrasi interaktif terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam materi peristiwa kerasulan Nabi Muhamamd saw pada kelas eksperimen.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran SKI kelas III B di MIN 2 Kota Surabaya sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang berbeda. Peneliti menggunakan dua metode yang pertama adalah metode demonstrasi (kelas eksperimen) dan yang kedua metode ceramah atau konvensional (kelas kontrol). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, melalui *pre-test* dan *post-test* terdapat hasil yang signifikan dengan bukti hasil uji statistik deskriptif dengan berbantu aplikasi SPSS, memiliki rata-rata, sebagai berikut:
 - a. *Pre-test* eksperimen 62,43 sedangkan *post-test* eksperimen 83,93.
 - b. *Pre-test* kontrol 42,93 sedangkan *post-test* kontrol 71,36.
2. Mengetahui pengaruh dari penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam materi peristiwa kerasulan Nabi Muhamamd saw di kelas III B MIN 2 Kota Surabaya. Mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar SKI pada kelas III B di MIN 2 Kota Surabaya yang menggunakan metode demonstrasi (kelas eksperimen) dari pada yang menggunakan metode ceramah (konvensional), kelas kontrol, telah dibuktikan peneliti dengan bantuan aplikasi SPSS. Peneliti mengambil dua sampel yaitu kelas III-B berjumlah 28 dengan sesi masuk yag berbeda (sesi 1 kelas eksperimen berjumlah 14 siswa) sedangkan (sesi 2 kelas kontrol

berjumlah 14 siswa). Kedua kelas akan mendapatkan materi, tujuan pembelajaran, dan waktu pembelajaran yang sama.

Langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan soal *pre-tes* kepada kelas eksperimen dan kontrol. Kemudian kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada beberapa kali pertemuan, maka langkah selanjutnya adalah memberikan soal *post-tes* kepada kedua kelas. Kemudian data hasil belajar *pre-tes* dan *post-tes* kedua kelas dibandingkan dengan menggunakan uji T-Test. Uji T-Test yang digunakan adalah *Independe Sampel T-Test*. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai *equal variances assumed* dengan *Sig. (2-tailed)* $0,006 < 0,05$. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Diperoleh bahwa metode demonstrasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil metode demonstrasi terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam materi peristiwa kerasulan Nabi Muhamamd saw pada kelas eksperimen.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut karena dalam metode demonstrasi pembelajaran tidak terlalu berpusat pada ceramah atau monoton pada guru saja, siswa juga dilibatkan aktif karena guru menggunakan alat bantu peraga sebagai pendukung pelaksanaan metode demonstrasi tersebut, dan siswa juga ikut aktif dalam pembelajaran karena siswa diberi kesempatan menggerakkan atau menggunakan alat peraga yang telah dibawa oleh guru, disitu lah siswa dapat mengetahui jelas

seperti apa proses belajarnya karena siswa juga diberi kesempatan ikut memperagakan alat peraganya. Alat peraga yang dimaksudkan disini adalah seperti wayang-wayangan yang terbuat dari sedotan diberi dengan kayu atasnya diberi gambar yang memuat materi proses turunnya wahyu yang pertama kemudian diberdirikan pada seterofoam atau kardus, kemudian digerakkan sambil bercerita tentang proses tersebut karena pada penggunaanya siswa dituntut untuk lebih aktif. Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah menarik perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik baik dan maksimal pada tidak hanya pada aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotoriknya. Kriteria ketuntasan belajar yang di berikan oleh sekolah sebesar 75. Pada kelas eksperimen semua siswa mendapatkan nilai diatas 75. Sedangkan pada kelas kontrol ada 6 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan belajar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar siswa mata pelajaran SKI kelas III B di MIN 2 Kota Surabaya, sebelum dan sesudah diberi perlakuan ialah terdapat perbedaan, dengan pembuktian dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, nilai rata-rata nilai kelas eksperimen *Pre-test* 62,43 sedangkan *post-test* 83,93. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai *Pre-test* 42,93 sedangkan *post-test* 71,36, Dengan demikian adanya hasil yang baik setelah diberi perlakuan menggunakan metode demonstrasi (kelas eksperimen), dan hasil kurang memuaskan pada kelas yang tidak diberi perlakuan metode demonstrasi (kelas kontrol).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi peristiwa kerasulan Nabi Muhamamd saw. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Uji T-Test, dimana peneliti menggunakan *Independen Sampel T-Test* sebagai uji hipotesis, Hasil uji *Independen Sampel T-Test* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* $0,006 < 0,05$. Yang artinya H_a diterima. Apabila H_a diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen menggunakan metode

demonstrasi dengan hasil belajar sejarah kebudayaan islam pada kelas kontrol yang dilakukan secara metode ceramah dan tanya jawab (konvensional).

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, terbukti bahwa penerapan metode demonstrasi pada hasil belajar dan pengaruhnya terhadap sejarah kebudayaan Islam memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada siswa. Tempat di mana siswa didorong untuk mengamati perilaku lebih aktif sehingga mereka dapat merekapitulasi peristiwa.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penggunaan metode demonstrasi hanya dapat diterapkan dalam waktu yang singkat. Karena peneliti diberikan kesempatan melakukan penelitian sesuai jadwal mata pelajaran guru kelas yang ada. Ditambah dengan pembelajaran tatap muka belum dilakukan satu minggu penuh dan keterbatasan waktu masuk dan pulanginya (jam pembelajaran yang singkat).

2. Keterbatasan Sarana Prasarana Penunjang Penelitian

Dalam menggunakan metode demonstrasi tentunya membutuhkan sarana prasarana penunjang seperti laptop dan printer. Sebetulnya hal tersebut tidak jadi masalah, karena meskipun tersedia,

peneliti juga mempersiapkan alat peraga dari rumah. Namun hal tersebut tidak menjadi kendala dalam proses penelitian. Kegiatan belajar mengajar dengan sistem bergilir mempermudah peneliti dalam proses pengambilan data atau sampel penelitian dan juga dapat digunakan menyampaikan materi di kelas, karena kelas lebih kondusif dan tenang.

D. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah mulai memperbaiki sarana prasarana yang sudah tersedia di sekolah agar dapat dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru lebih berkreasi dan berinovasi dalam menyampikan suatu metode dalam proses KBM meskipun berbantu dengan alat peraga saat mengajar pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran konvensional. Dengan adanya metode yang menarik dengan berbantu alat peraga yang menarik, maka siswa akan lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih mengenal tokoh-tokoh dalam islam, bukan hanya mengerti namanya tetapi juga dikenalkan meskipun hanya berupa foto atau gambar, diharapkan siswa mampu mengidolakan karena

sifat dan akhlak, agar menjadi siswa yang baik dan bersuri tauladan yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).
- Abdurrahman Ibnu Nasir Assa'di, *Taisir Karimurrahman Fii Tafsiri Kalamil Mannan*, (Kairo : Maktabah Taufiqiyah, ttt).
- Allamah.M.H Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan 1987).
- Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Arif Abdullah, *Nabi-nabi dalam Al-Qur'an*, (Semarang: Toha Putra, 1985).
- Arifin Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Badrudin, *Ulumul Qur'an*, (Serang: A-Empat, 2020).
- Barnadib Imam, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1987).
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Daryanto. *Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2016).
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke III.
- Devi dan Poppy Kamalia, *Pengembangan Soal "Higher Order Thinking Skill" Dalam Pembelajaran IPA SMP/MTS*", PDF Online 7 Juni 2016.

- Dowes Rahono, Wissha Sunarno, Cari. *Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Problem Solving Melalui Metode Demonstrasi*, (Universitas Sebelas Maret, 2014).
- H. Syaeful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003).
- Hamalik Oemar, *Proses Bealajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Haque Ziaul, *Wahyu dan Revolusi*, terj. E. Setiyawati Al-Khattab (Yogyakarta: LKiS, 2000).
- Hasbi Ash-shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar dalam Al-Qur'an* (Jakarta : Bulan Bintang, 1992).
- Jumiah Siti, *Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill Pada Mata Pelajaran PAI SDN 3 Nanga Bulik Kecamatan Belik Kabupaten Lamandau, Skripsi Sarjana*, (Palangka Raya: STAIN Palangka Raya. 2011).
- M. Atwi Suparman, *Desain Instruksioanl Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012).
- M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).
- Machali Imam, *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPP Sebagai Alat Bantu Statistik*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015).
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Musfah Jejen, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*.
- Mustofa Ahmad, *Tafsir al-Maraghi*, (Semarang : Toha Putra, Juz XXX, 1993).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Nasar Mohammad, *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Proses Terjadinya Siang Dan Malam Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN Tanjung Pamekasan*, e-TA, (Jember: Program Pendidikan Jarak Jauh (Pjj-Ict) Universitas Jember. 2010).

- Ningrum. “Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, Vol, 05 No,1 (2017).
- R Mehta dan Nitin R Patel, *SPSS Exact Test 7.0 for Windows* (Cambridge : Havard School of Publik Health, 1996).
- Ramadhani Annisa, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2021).
- Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009).
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian*, cet ke-6, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Sani Mahmud, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Surabaya: CV Mia, 2008).
- Sanjaya Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Setyawarno Didik, *Panduan Statistik Terapan untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY, 2016).
- Shihab Quraissy, *Tafsir Al-qur'an Al-karim tafsir surah-surah pendek berdasarkan turunnya wahyu*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1977).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (CV. Alfabeta: Bandung, 2015).

- Sukardi Ismail, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Tunas Gemilang Press: Palembang, 2013).
- Suryabrata, Sumadi, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: Andi, 2000).
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Syaifussiddiqin Ahmad, "*Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran FIQIH Di Mts Paradigma Palembang*" Skripsi S1 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Fatah, 2018.
- Syaifussiddiqin Ahmad, "*Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran FIQIH Di Mts Paradigma Palembang*" Skripsi S1 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Fatah, 2018.
- Tayar Yusuf dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000).
- Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999).
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010).
- Usman, Basyirudin, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Padang: IAIN IB Press, 2006).
- Veithzan Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management*, (Jakarta: Rajawali 2013).
- Yusup Febrianawati, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuntitatif", *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No.1 (Juni 2018).
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Zein Muhammad, *Metodologi Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995).